



Judul : RI menerima hibah kendaraan taktis Australia  
Tanggal : Selasa, 04 April 2023  
Surat Kabar : Kompas  
Halaman : 4

# RI Menerima Hibah Kendaraan Taktis Australia

Dengan disetujui oleh Komisi I DPR, RI menerima hibah 15 kendaraan taktis untuk misi perdamaian. Di balik itu, hibah ini diyakini sebagai misi Australia agar Indonesia tak resisten.

JAKARTA, KOMPAS — Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui permintaan hibah 15 kendaraan taktis *bushmaster protected mobility vehicle* dari Pemerintah Australia. Sejumlah kendaraan taktis itu akan digunakan di Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia untuk meningkatkan kemampuan personel satuan tugas operasi pemeliharaan perdamaian dunia.

Meskipun demikian, TNI mengingatkan untuk tetap mengutamakan penggunaan kendaraan taktis produksi dalam negeri.

Persetujuan atas permintaan hibah alat peralatan pertahanan dan keamanan (alpalkam) itu diambil dalam rapat kerja Komisi I DPR yang dipimpin Wakil Ketua Komisi I DPR dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Abdul Kharis Almasyhari di Gedung Parlemen, Jakarta, Senin (3/4/2023). Selain anggota Komisi I, rapat dihadiri pula oleh Wakil Menteri Pertahanan M Herindra, Panglima TNI Laksamana Yudo Margono, serta perwakilan Kepala Staf TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara.

Delapan dari sembilan fraksi yang ada di Komisi I DPR menyetujui permintaan hibah 15 kendaraan taktis (*rantis bushmaster protected mobility vehicle* (BPMV) dari Pemerintah Australia untuk Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian (PMPP) TNI. Menurut rencana, sejumlah rantis itu akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan personel satuan tugas operasi pemeliharaan perdamaian dunia.

Herindra menjelaskan, Kementerian Pertahanan menerima surat penawaran hibah dari Pemerintah Australia sejak tahun lalu. Ke-15 rantis *bushmaster* yang akan dihibahkan bersama dengan peralatan pendukungnya itu berada dalam kondisi *refurbished* atau bekas pakai, tetapi sudah diperbarui. Namun, *bushmaster* diklaim masih bisa digunakan hingga 20 tahun mendatang.

Rantis *bushmaster*, kata Herindra, cocok digunakan di medan padang pasir dan bisa mengangkut hingga delapan pasukan bersenjata lengkap. Desain bagian bawahnya dapat meminimalkan efek ledakan ranjau darat. Kendaraan ini juga memiliki kemampuan an-

tiledak dan antibalistik untuk bahan peledak serta kaliber tertentu.

Dari 15 unit rantis itu, 13 di antaranya tipe *troops*, 1 tipe *command*, dan juga tipe ambulans. Tak hanya kendaraan, menurut rencana, hibah juga akan dilengkapi dengan onderdil pendukung yang bergaransi selama enam bulan. Penghibah menanggung biaya pengiriman dari Australia sampai Mabes TNI di Jakarta.

"Pemerintah Australia juga akan memberikan beberapa pelatihan pada 22 Mei-7 Juli 2023. Pelatihan yang akan diberikan adalah mengemudi untuk 25 personel TNI, *maintenance* untuk 15 personel TNI, dan pelatihan *communication* untuk 10 personel TNI," kata Herindra.

Berdasarkan kajian Kementerian Pertahanan, hibah ini menguntungkan Indonesia dari segi teknis karena kendaraan dalam kondisi baik dan siap pakai sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelatihan dan operasi. Secara strategis, ini juga tidak menyebabkan ketergantungan Indonesia pada Australia di masa mendatang karena tak ada syarat apa pun.

"Penerimaan hibah ini tidak memengaruhi kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif serta dapat mendukung operasi perdamaian dunia," ujar Herindra.

Dilihat dari segi ekonomi, menurut Herindra, hibah ini bisa mengurangi anggaran dana pemeliharaan jenis kendaraan yang sama.

Laksamana Yudo Margono mengatakan, sebagai calon pengguna, TNI melihat bahwa penerimaan hibah ini dapat meningkatkan kesiapan operasional PMPP TNI dalam mendukung operasi perdamaian dunia. Langkah ini juga akan menjaga hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia. Selain itu, ia juga sepakat dengan alasan penghematan dana pemeliharaan rantis di PMPP TNI dalam jangka waktu 3-5 tahun ke depan.

Anggota Komisi I DPR dari Fraksi Partai Golkar, Bobby Adhityo Rizaldi, melihat, hibah ini semestinya tak hanya baik dari segi strategis, ekonomis, ataupun politis. Penerimaan rantis ini nantinya juga diharapkan menjadi bahan pembelajaran untuk pengembangan dalam negeri. Mengingat,

salah satu perusahaan di industri pertahanan Indonesia sudah ada yang memproduksi prototipe *bushmaster*.

"Kami usulkan, sekiranya boleh hibah ini diberikan juga ke PT Pindad agar bisa dibongkar, supaya prototipe lokal kita yang dikembangkan di PT Pindad itu bisa melihat produk aslinya, *bushmaster* ini," ujarnya.

## Terkait geopolitik

Pengajar Paramadina Graduate School of Diplomacy, Anton Aliabbas, melihat, hibah 15 rantis *bushmaster* ini tidak bisa dilepaskan dari dinamika geopolitik regional, terutama terkait AUKUS atau pakta keamanan trilateral antara Australia, Inggris Raya, dan Amerika Serikat. Ia pun menyinyalir, Australia memiliki kepentingan besar di balik hibah ini, yakni agar Indonesia tidak resisten terhadap AUKUS.

Kendati demikian, hibah ini jelas bakal menambah alpalkam yang dimiliki TNI. Dilihat dari kualitasnya, *bushmaster* unggul dari segi proteksi dan kenyamanan personel yang mengawaki. Apalagi, TNI juga sudah memiliki rantis jenis ini. (NIA)